

# Menjelang Tiga Dekade

PERUBAHAN ITU tidak bisa dicegah dan dimundurkan. Sejarahanya dimulai 1982, setelah IAIN Jakarta berdiri pada 1960. Awalnya bernama Fakultas Pascasarjana (FPs). Pada 1992, nomenklatur FPs berubah menjadi Program Pascasarjana (PPs). Pada Desember 2006—empat tahun setelah IAIN berubah menjadi UIN (2002), PPs berubah lagi menjadi Sekolah Pascasarjana (SPs).

Sejak berdiri hingga kini, FPs/PPs/SPs dipimpin secara berurut oleh Prof Dr Harun Nasution, Prof Dr H Said Agil Husin al-Munawar, MA, Prof Dr Komaruddin Hidayat, dan Prof Dr Azyumardi Azra, MA. Awalnya, pemimpinya disebut dekan, dan berubah menjadi direktur.

Pendirian pascasarjana di lingkungan IAIN/UIN ini pada mulanya dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dosen agama Islam pada perguruan tinggi terutama dosen-dosen IAIN. Komposisi tersebut berubah pada tahun akademik 1985/1986. Mahasiswa pascasarjana bisa dari dosen matakuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum negeri. Pada tahun akademik 1990/1991, mahasiswa FPs bertambah dari kalangan tenaga pengajar agama Islam di perguruan tinggi agama Islam swasta dan lembaga-lembaga dalam negeri, termasuk mahasiswa dari luar negeri.

Perubahan dan pengembangan juga terjadi pada sektor konsentrasi peminatan. Puluhan konsentrasi telah didirikan—mulai dari konsentrasi pemikiran Islam, pendidikan Islam, sejarah-peradaban, bahasa-sastra Islam, tafsir interdisiplin, ekonomi syariah, manajemen perbankan dan keuangan syariah, studi agama-agama, kajian Islam jender, Islam studi perdamaian, studi kawasan Islam, arsitektur-tata ruang Islam, studi manuskrip Islam, filologi Islam Indonesia, ekologi Islam, Islam minoritas, sosiologi-antropologi masyarakat Islam, kajian hubungan intra dan antar agama, *interdisciplinary islamic studies*, agama dan politik, agama dan sains, Islam dan kependudukan, agama dan media, analisis produk halal, agama dan kesehatan, Islam dan HAM, seni budaya Islam, Islam dan diplomasi, hingga agama dan kewirausahaan.

Meski terus bertambah, kualitas akademik tetap dipertahankan. Buktinya, Badan Akreditasi Nasional memberikan akreditasi A untuk bidang Pengkajian Islam. Sebuah prestasi dari perubahan.

Perubahan berikutnya, sejak tahun akademik 2010/2011, pascasarjana mengembalikan sejumlah prodi yang bersifat monodisiplin ke fakultas masing-masing. SPs selanjutnya



hanya mengelola prodi-prodi yang secara orientasi keilmuan bersifat umum atau multidisiplin. Misalnya, agribisnis, pendidikan bahasa Inggris, pendidikan bahasa Arab, dan sejarah peradaban Islam.

Ribuan magister dan ratusan doktor telah diluluskan. Mereka memiliki latar belakang bidang akademik dan keahlian yang berbeda dan beragam. Karenanya, aktivitas mereka juga tidak sama. Ada yang bergelut sebagai pendidik, kiai, aktivis sosial, pengusaha, politisi, dokter, dan beragam profesi lainnya.

Secara keseluruhan, sejak 1982 sampai awal 2011, FPs/PPs/SPs IAIN/UIN Jakarta telah menghasilkan 1.882 magister dan 828 doktor. Dari tahun ke tahun, angka lulusan magister dan doktor terus menanjak. Secara kuantitatif, alumni pascasarjana di IAIN/UIN Jakarta terus meningkat setiap dekade.

Pada tahun pertama, pascasarjana meluluskan 11 magister (1984) dan tiga doktor (1982). Pada wisuda sarjana ke-83, April 2011, pascasarjana meluluskan 13 magister dan 15 doktor—angka ini pasti akan bertambah hingga akhir 2011, karena masih ada tiga kali upacara wisuda sarjana.

Dan demikian, ratusan karya ilmiah telah ditulis, baik makalah, tesis, maupun disertasi. Sebagian disertasi sudah diterbitkan. Bahkan, sejak Maret 2011, tesis dan disertasi mahasiswa pascasarjana UIN Jakarta wajib diterbitkan dalam bentuk buku, yang disertai dengan ISBN. Bila tidak, mahasiswa tidak berhak mendapatkan ijazah.

Baik mantan Direktur SPs UIN Jakarta, Prof Dr Komaruddin Hidayat—yang kini menjadi rektor UIN Jakarta, maupun Direktur SPs UIN Jakarta kini Prof Dr Azyumardi Azra, MA, mengakui, bahwa kualitas penelitian mahasiswa pascasarjana cukup beragam dan bagus.

Topik penelitiannya pun beragam. Mulai dari soal fikih, ushul fikih, kalam, tafsir, hadis, pendidikan Islam, sejarah, politik, pembaruan Islam, sastra dan bahasa Arab, pemikiran Islam kontemporer, akhlak/tasawuf/tarekat, dakwah, filsafat, ekonomi, hingga psikologi.

Pada awalnya, topik sebagian besar tesis dan disertasi itu terkait dengan syariah atau fikih. Belakangan, kecenderungan itu beralih ke topik yang berkaitan Islam sebagai gejala sosial dan historis.

Apa yang akan berubah dari pascasarjana UIN Jakarta di tahun-tahun mendatang. Perubahan itu memang pasti terjadi.

Akhirulkalimat, berubahlah ke arah yang lebih baik. Sukses dan berbahagia. Salam. □ IDRIS THAHA